

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Timur merupakan provinsi yang terdiri dari kurang lebih 74 pulau yang tersusun atas pulau kecil dan besar. Dengan luas daratan 47.042,17 Km² yang mana dari luas daratan tersebut 26.234,73 Km² atau sekitar 55% dari luas daratan merupakan lahan pertanian baik persawahan maupun perkebunan (Ryo, 2001). Dengan lahan seluas itu Jawa Timur mampu memasok produk pangan dan hortikultura sekitar 35% terhadap stok nasional (Puspa, 2010). Walaupun kenyataannya Jawa Timur mampu memasok stok pangan dan hortikultura sebesar 35% tetapi kesejahteraan petani masih berada ditaraf yang sangat rendah, permasalahan ini telah lama terdengar oleh Pemprov Jatim yang kemudian mencanangkan Puspa Agro sebagai sarana penghubung antara petani dan pemborong, karena pemprov sendiri mengetahui ada perpanjangan rantai pemasaran yang mengakibatkan *profit* yang diperoleh petani sangat minim.

Pasar Induk Modern Puspa Agro dikembangkan dengan lahan seluas 50 hektar, Diproyeksikan sebagai Pasar Induk terbesar dan terlengkap di Indonesia, Puspa Agro dikelola dengan konsep mengintegrasikan berbagai produk agro dalam satu kawasan yang tertata rapi. Bahkan, untuk mengoptimalkan pengelolaan Puspa Agro, PT. Jatim Graha Utama (JGU) “Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) milik Pemprov Jatim”, selaku pengembang dan pengelola megaprojek ini menengkapinya dengan berbagai fasilitas yang memadai (Puspa, 2010).

Selain dengan mencanangkan Puspa Agro Pemprov melalui Disperindag Jatim juga mencanangkan program lelang komoditas pertanian yang bekerja sama dengan pihak Puspa Agro. Lelang ini diadakan setiap bulan pada minggu akhir di hari selasa. Tujuan dari lelang komoditas pertanian sendiri adalah sebagai berikut:

- a. memperpendek mata rantai pemasaran,
- b. pembentukan harga yang wajar dan transparan,
- c. memperluas akses dan informasi pasar,
- a. membantu petani merencanakan tingkat dan jenis produksi usaha tani yang lebih pasti dan
- d. menambah variasi pasar yang dapat diakses petani.

Lelang merupakan program yang cukup bagus dalam konsep dan tujuannya oleh karenanya penulis tertarik untuk mengangkat judul Praktek Kerja Lapang (PKL) mengenai “Program Lelang Komoditas Pertanian Di Puspa Agro”.

1.2 Rumusan masalah

Dalam kegiatan PKL di Puspa Agro ini yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hubungan pemasaran, saluran pemasaran dan lelang?
2. Bagaimanakah mekanisme lelang yang dilaksanakan di Puspa Agro?
3. Bagaimanakah kelembagaan dalam Pasar Lelang?

1.3 Tujuan dan Target Luaran Kegiatan

1.3.1 Tujuan

1. Mengetahui hubungan antara pemasaran, saluran pemasaran dan lelang.
2. Untuk mengetahui mekanisme lelang yang dilaksanakan di Puspa Agro.
3. Mengetahui kelembagaan dalam Pasar Lelang.

1.3.2 Target Luaran Kegiatan

Target luaran yang ingin dicapai dari program Praktek Kerja Lapang (PKL) di Puspa Agro ini yakni Dapat menguasai proses lelang mulai dari pra lelang, pelaksanaan lelang dan pasca lelang. Serta menguasai prosedur lelang *forward*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa memiliki pengetahuan dalam pelaksanaan kegiatan lelang komoditas pertanian dari mulai pra lelang, pelaksanaan lelang dan pasca lelang.
2. Mahasiswa memiliki pengetahuan kegiatan lelang *forward* setingkat Provinsi Jawa Timur.

1.4.2 Manfaat Bagi Perusahaan

1. Perusahaan memperoleh tenaga kerja magang (mahasiswa PKL) yang lebih berwawasan luas dalam segi IPTEK.
2. Perusahaan memperoleh perluasan jaringan kemitraan melalui mahasiswa magang.

1.4.3 Manfaat Bagi Universitas

1. Membina kerjasama yang baik antara lingkungan internal (universitas) dengan lingkungan eksternal (perusahaan).
2. Menambah *link* dengan pihak luar universitas (perusahaan).